



## BAB VI

### 6.1 Kesimpulan

- Proses produksi semen terdiri dari beberapa proses yaitu proses basah, proses semi basah, proses kering dan proses semi kering. Di Semen Indonesia sendiri menggunakan proses kering. Tahapan pembuatan semen melalui proses kering meliputi proses crusher, rawmill, kiln dan finishmill.
- Semen Indonesia menghasilkan beberapa Limbah B3 internal yaitu : aki/baterai bekas, lampu TL, bag filter, oli bekas, majun bekas, absorbent, filter oli bekas, limbah laboratorium, refractory dan adsorbent terkontaminasi.
- Pengelolaan limbah B3 di PT. Semen Indonesia meliputi identifikasi limbah, reduksi limbah, pengemasan, penyimpanan, pengangkutan, dan pemanfaatan. Namun pengangkutan limbah B3 ke PT. Semen Indonesia dilakukan oleh pihak ketiga yang berizin. PT. Semen Indonesia sudah menggunakan metode *Co-Processing* dalam mengolah limbah yang dihasilkan (internal) maupun industri lain (eksternal) untuk dimanfaatkan sebagai BBMA / AFR.
- Setelah di evaluasi penyimpanan, pengemasan, dan pelabelan Limbah B3 bahwa PT. Semen Indonesia telah melaksanakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014.

### 6.2 Saran

- Pada saat pengangkutan limbah B3, untuk selalu memakai Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan peraturan agar tidak terjadi kecelakaan kerja yang tidak diinginkan
- Lebih dimaksimalkan lagi penggunaan bahan bakar alternatifnya yang berasal dari limbah B3 agar memperoleh efisiensi yang lebih tinggi untuk mengurangi pemakaian bahan bakar fosil yaitu batu bara dalam rangka mengurangi dampak pencemaran lingkungan akibat aktivitas pertambangan dan demi menjaga kelestarian lingkungan



- Perlu dilakukan penertiban dokumentasi limbah B3 yang keluar masuk TPS agar data-data hasil dan pendayagunaan limbah B3 di PT Semen Indonesia dapat tercatat secara rapi dan jelas.